

The Differences in Self-Regulated Learning Levels of Junior High School Students in the Pandemic Period in terms of Gender

Intan Wahyu Istiqomah, Faruq , Nureyzwan Sabani, Siti Rahmawati, Kelvin Rivalna, Kumaidi, Muh Bagus Sudinadji

Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 faruqf4@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the level of self-regulated learning of male and female students in junior high schools (SMP) in the residency of Surakarta. This quantitative study involved 223 students consisting of 115 male students and 108 female students as the research subjects. The instrument used is the Self-regulated Learning Scale which was developed based on aspects of Zimmerman's theory with the results of the validity test using a CVI of 0.68 to 1.00 and a reliability test with a Cronbach alpha value of 0.893. The data analysis method used in this study is Non Parametric with the Mann-Whitney Test. The results showed that there was a significant difference between the self-regulated learning of male students and female students during the pandemic period, the self-regulated learning of female students was higher than male students.

Keywords: Keyword 1; Self-Regulated Learning 2; Junior High School Students 3; Gender

Perbedaan Tingkat *Self Regulated Learning* Siswa Sekolah Menengah Pertama di Masa Pandemi Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tingkat *self-regulated learning* siswa laki-laki dan perempuan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di karisidenan Surakarta. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 223 siswa yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 108 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah Skala SRL yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari teori Zimmerman dengan hasil uji validitas menggunakan CVI 0,68 sampai 1,00 dan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,893. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non Parametric* dengan uji *Mann-Whitney Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara SRL siswa laki-laki dan siswa perempuan selama masa pandemi, dimana SRL siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki.

Kata kunci: Kata kunci 1; *Self-Regulated Learning* 2; Siswa SMP 3; Jenis Kelamin

1. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang terdampak virus Covid-19 dan telah mengeluarkan kebijakan baru, khususnya dalam bidang pendidikan yang sesuai surat edaran nomor 15 tahun 2020 mengenai tatacara untuk menyelenggarakan proses belajar dari rumah pada masa pandemi, maka sekolah telah menetapkan metode pembelajaran jarak jauh yang disebut pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring memunculkan permasalahan yang dialami pelaku pendidikan seperti guru, siswa dan orang tua [1]. Khususnya pada peserta didik, siswa dinilai tidak aktif dalam pembelajaran dan terbatasnya fasilitas penunjang untuk pembelajaran [1], menjadi jenuh dalam belajar [2], mengalami penurunan motivasi [3] & [4], mempengaruhi minat siswa karena cenderung merasa bosan ketika proses belajar berlangsung [5], dan tingkat pemahaman belajar menjadi menurun [4]. Hal ini juga didukung data wawancara awal kepada siswa bahwa siswa cenderung merasa kesulitan ketika proses belajar daring berlangsung, siswa merasa bosan, tidak bersemangat dan tidak dapat mengerjakan secara langsung tugas-tugas sekolah. Menurut guru, siswa memiliki penurunan prestasi hal ini ditandai dengan nilai tugas dan hasil ujian yang menurun. Siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademiknya, menjadi tidak berprestasi lagi saat pembelajaran daring diberlakukan dan tidak dapat mempertahankan pencapaian yang sudah dia dapat sebelumnya.

Pada proses pembelajaran siswa diharapkan untuk menjadi individu yang mandiri dalam belajar, proses kemandirian belajar inilah yang membuat siswa dapat bertahan dalam segala situasi. *Self-Regulated Learning* (SRL) dimaknai sebagai deskripsi tentang proses, strategi dan respon belajar siswa yang diciptakan diri sendiri untuk mencapai tujuan [6]. Terdapat 3 hal pokok dalam mendefinisikan SRL, strategi belajar yang digunakan sendiri, respon terhadap keefektifan belajar, dan proses motivasi mandiri dalam belajar [7]. SRL merupakan suatu keterampilan dalam proses pembelajaran, yaitu ketrampilan mengatur proses belajar sehingga dapat memanfaatkan sumber daya belajar serta mengoptimalkan ketrampilan akademis yang dimiliki siswa dan penyesuaian akademis di waktu mendatang [8].

Pada situasi seperti saat ini, proses pembelajaran mandiri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Pada proses belajar dibutuhkan kemandirian dimana siswa mampu mengerjakan kewajiban dan tugas-tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain [9]. Penelitian lain menyebutkan bahwa SRL yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis yang dimiliki siswa [10] & [11]. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan matematis yang tinggi cenderung memiliki tingkat SRL yang tinggi [10]. Hasil penelitian Winata, Friantini, & Astuti [12] menjelaskan bahwa prestasi belajar matematika dalam pembelajaran daring dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar siswa. Mulyaningsi [13] & Uki & Ilham [14], dalam penelitiannya menyebutkan kemandirian siswa dalam proses belajar mempengaruhi prestasi siswa.

Berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi SRL, yaitu; faktor pribadi siswa, perilaku siswa dan faktor lingkungan dimana siswa tinggal dan melakukan proses belajar [6]. Peneliti di Indonesia sudah membahas mengenai tema ini, Nursida [15] dalam temuannya menjelaskan bahwa SRL berdasarkan jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Serta menurut Fatimah [16] tingkat SRL dengan prestasi belajar tidak memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Temuan yang didapatkan dalam penelitian oleh Saputra [17], Yudhistira [18], dan Sari [19] bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi SRL siswa dalam proses belajar. Dibahas lebih lanjut dalam hasil penelitian tersebut jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin, siswa yang memiliki jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat SRL lebih rendah.

Berdasarkan paparan di atas maka SRL sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran siswa khususnya pada pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi. Siswa yang memiliki SRL diharapkan mampu beradaptasi dengan baik pada proses pembelajaran daring yang

sedang diterapkan dan mampu mempertahankan pencapaian prestasi yang telah dicapai. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui tingkat SRL siswa SMP di masa pandemi berdasarkan tinjauan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Literatur Review

2.1. Teori *Self Regulated Learning*

Self Regulated Learning (SRL) didefinisikan sebagai deskripsi tentang proses, strategi dan respon belajar siswa yang dia ciptakan sendiri untuk mencapai tujuan belajarnya [6]. SRL juga diartikan sebagai suatu proses dari tindakan yang terarah untuk memperoleh suatu keterampilan yang menggunakan persepsi agensi, tujuan, dan perantaraan oleh siswa [7].

Siswa yang memiliki SRL akan mampu secara mandiri dalam mengarahkan diri pada proses belajar, membuat perencanaan belajar, mengorganisasi materi pelajaran, menginstruksikan diri, dan mengevaluasi diri [7]. SRL tidak hanya sekedar pengetahuan tentang suatu keterampilan, namun melibatkan kesadaran diri, motivasi diri, dan keterampilan perilaku sebagai bentuk implementasi [20].

Selanjutnya dengan pengertian di atas, kemandirian belajar menurut Piinrich merupakan suatu cara pendekatan dalam tugas akademik yang dapat dikendalikan oleh setiap diri siswa. Pembelajaran mandiri ini dapat dikendalikan, artinya seseorang dapat mengontrol perilaku, motivasi dan pengaruhnya, serta melibatkan kognisi mereka, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan kinerja akademis mereka [21].

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa SRL sebagai strategi terhadap respon belajar siswa, tindakan, proses yang terarah, dengan melibatkan motivasi, kontrol perilaku, dan kognisi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diciptakan oleh individu secara mandiri.

2.2. Aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman [7] aspek-aspek SRL terbagi menjadi tiga bagian:

Perilaku, aspek ini melibatkan kemampuan dalam melakukan kontrol aktif pada berbagai sumber, seperti waktu, lingkungan belajar (tempat dimana siswa belajar, dan pemanfaatan sumber lainnya, seperti teman-teman dan unsur sekolah (lingkungan sosial) untuk dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Motivasi, aspek ini melibatkan kemampuan dalam mengendalikan dan mengubah keyakinan motivasinya seperti *self-efficacy* dan orientasi tujuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan tuntutan yang ada. Selain itu, siswa dapat belajar bagaimana mengontrol emosi mereka dan mempengaruhi (misalnya kecemasan) dengan cara tertentu yang dapat meningkatkan pembelajaran mereka.

Kognisi, aspek ini melibatkan kontrol berbagai strategi kognitif untuk belajar, seperti penggunaan strategi dalam pengolahan informasi yang menghasilkan pembelajaran dan kinerja yang lebih baik, dibandingkan hasil yang siswa capai sebelumnya.

Piinrich [21] menyatakan bahwa dalam keamandirian belajar terdapat tiga aspek umum pembelajaran akademik. Pertama, pengaturan diri untuk pengendalian perilaku yang melibatkan sumber daya atau keadaan lingkungannya. Kedua, pengaturan diri yang melibatkan motivasi sehingga terdapat keyakinan untuk mencapai tujuan, serta dapat mengendalikan emosi dan pengaruhnya yang akan berdampak pada perasaan mereka ketika belajar. Ketiga, pengaturan diri yang melibatkan pengendalian dari berbagai strategi

kognitif dalam pembelajaran, seperti penggunaan strategi untuk menghasilkan kinerja pembelajaran yang lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dari SRL yaitu 1) Aspek perilaku, siswa dapat mengendalikan perilakunya ketika belajar dan dimana siswa belajar, siswa juga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya agar proses belajar menjadi optimal. 2) Aspek motivasi, siswa memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan belajarnya dengan motivasi yang dimiliki serta dapat mengendalikan emosi dan pengaruhnya yang memberikan dampak pada perasaan mereka ketika proses belajar. 3) Aspek kognisi, siswa dapat mengatur strategi tugasnya dalam belajar seperti mengolah informasi untuk mencapai tujuan belajar sehingga menghasilkan kinerja pembelajaran yang lebih baik dari pencapaian siswa sebelumnya.

2.3. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Menurut KBBI pengertian siswa adalah sama dengan murid (pada tingkat sekolah dasar dan menengah) yaitu anak yang sedang bersekolah [22]. Menurut Reigeluth dalam Budiningsih [23] menjelaskan bahwa siswa merupakan salah satu elemen yang berpengaruh penting dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia umumnya berusia 13-15 tahun. [24]

Menurut definisi di atas siswa sekolah menengah pertama (SMP) adalah seorang individu yang sedang bersekolah usia 13-15 tahun dan merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam proses pengembangan strategi pembelajaran.

3. Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *systematic random sampling*, maka jumlah subjek penelitian sebanyak 223 siswa SMP/ MTs kelas VII sampai IX di Karisidenan Surakarta. Data penelitian diperoleh menggunakan skala *Self-Regulated Learning* (SRL) yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari teori Zimmerman dan disebarakan melalui *google form*. Instrumen SRL ini memiliki uji validitas dengan hasil CVI 0,68 sampai 1,00 dan hasil uji reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,893.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, dengan metode *Independent Sample T-test* untuk mengetahui tingkat SRL siswa SMP berdasarkan jenis kelamin.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal yang dilakukan uji normalitas dengan hasil signifikansi siswa laki-laki adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 dan perempuan 0,015 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan uji normalitas data tidak terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas dengan hasil signifikansi 0,218 lebih besar dari pada 0,05, dengan demikian data sampel hasil SRL merupakan data yang homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas tersebut, kemudian dilakukan pengujian statistik *non parametric* menggunakan uji *mann-whitney test*

Tabel 1. Data rata-rata skor SRL siswa laki-laki dan perempuan

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil SRL	Laki-laki	115	96.24	11067.50
	Perempuan	108	128.78	13908.50
	Total	223		

Berdasarkan table 1, dapat diketahui 115 siswa laki-laki memiliki nilai mean (rata-rata) sebesar 96.24 dan 108 siswa perempuan memiliki nilai rata-rata sebesar 128.78. berdasarkan skor rata-rata tersebut, tingkat SRL siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Tabel 2. Uji *mann-whitney test*

	Hasil SRL
Mann-Whitney U	4397.500
Wilcoxon W	11067.500
Z	-3.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi berdasarkan uji *mann-whitney test* adalah 0.000 yang berarti signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat SRL siswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Kriteria Tingkat SRL Siswa

Skor Interval	Kategori
Skor $X < 176$	Rendah
$176 \leq \text{Skor } X \leq 218$	Sedang
Skor $X \geq 218$	Tinggi

Pada tabel 3 kategori rendah memiliki skor SRL dibawah 176, kategori sedang memiliki skor SRL dengan rentang angka antara 176 sampai kurang dari 218, dan untuk kategori tinggi memiliki skor lebih dari atau sama dengan 218. Jika melihat kembali pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel 1, diketahui nilai rata-rata SRL siswa laki-laki adalah 96.24 dan perempuan 128.78 keduanya masuk kategori SRL yang rendah.

Siswa yang dapat mencapai prestasi akademik secara optimal merupakan siswa yang tergolong dalam kategori tingkat SRL yang tinggi [25], penelitian lain membuktikan bahwa SRL memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa [26], [27], [28] sehingga siswa yang memiliki SRL akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya. Siswa yang memiliki SRL akan memiliki kemampuan untuk menjadi siswa yang dapat merespon aktif terhadap proses belajar [7] secara kognisi, motivasi dan perilaku [25].

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP di masa pandemi ini yang ditinjau dari jenis kelamin masing-masing siswa terdapat perbedaan yang signifikan. Jika dianalisis berdasarkan nilai rata-rata, tingkat SRL siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat SRL siswa laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa SRL siswa perempuan lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki [17], [18], [29], [30]. Bahkan menurut perspektif budaya hal ini dibahas, bahwa perempuan Batak dan Minangkabau memiliki SRL yang lebih tinggi daripada laki-laki Batak dan Minangkabau [19].

Perbedaan tingkat SRL yang terjadi pada diri siswa bisa disebabkan oleh berbagai hal. Perbedaan tersebut bisa terjadi berkaitan dengan kemampuan akademik, *self-regulation*, kinerja dan konteks dalam mengelola tugas, aspek metakognitif dan aspek motivasi [31]. Perbedaan itu juga dikarenakan pada dua aspek reaktif dan aspek psikologis. Aspek reaktif



diukur berdasarkan hasil reaktif, seperti nilai akademik atau standar kinerja sebuah tes dari hasil proaktif, seperti penepatan tujuan dan penggunaan strategi [32].

Lingkungan juga menjadi salah satu penyebab perempuan memiliki tingkat SRL lebih tinggi daripada laki-laki. Siswa perempuan memiliki dukungan sosial dan penguatan terhadap tingginya SRL [33]. Pada siswa secara umum, teman sebaya memberikan dampak pada proses belajar siswa. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh teman sebaya [34], sedangkan siswa laki-laki memiliki konformitas yang cenderung kearah prokrastinasi yang berarah ke rendahnya SRL [35]. Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik merupakan prediktor baik buruknya SRL yang dimiliki siswa [36]

Keterampilan SRL siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, diantaranya adalah pelatihan SRL [37], [38], [39] dan menggunakan teknik konseling [40], [41] sehingga siswa dapat memiliki prestasi akademik yang tinggi. Pelatihan SRL sangat berguna untuk menurunkan prokrastinasi pada siswa [42]. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Lubis [43] menyebutkan apabila SRL siswa tinggi mengakibatkan prokrastinasi pada siswa menjadi rendah. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengoptimalkan setiap kesempatan waktu yang ada agar fokus pada proses belajar.

Pada proses belajarnya, siswa yang menerapkan keterampilan SRL maka akan terbentuk pada diri siswa mengenai konsep diri akademik yang positif [44]. Selain itu Nahdi [45] berpendapat bahwa karakter SRL memiliki pengaruh besar pada keberhasilan siswa dalam proses belajar. Hal tersebut memiliki kesesuaian pada hasil penelitian bahwa prestasi akademik siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki [46], hal ini disebabkan karena siswa perempuan banyak memberikan kontribusi yang lebih baik dalam kegiatan akademik dibandingkan siswa laki-laki [47].

Performa yang baik dalam proses belajar siswa dapat memberikan kontribusi yang baik pada hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa SRL berperan pada proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa [48], [49], [50]. Performa yang baik tersebut ditunjukkan siswa dengan cara mengarahkan dirinya untuk fokus pada proses belajar, membuat perencanaan belajar, mengorganisasi materi pelajaran, menginstruksikan diri, dan mengevaluasi diri berdasarkan pengalaman proses belajar [7] sehingga didapatkan hasil yang optimal pada proses pembelajaran di masa pandemi ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat SRL siswa berdasarkan jenis kelamin di masa pandemi, dimana siswa perempuan memiliki tingkat SRL yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Kemampuan SRL dapat ditingkatkan oleh setiap siswa melalui proses pelatihan SRL dan konseling sehingga siswa perempuan maupun laki-laki dapat mengoptimalkan keterampilan belajar mereka dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan pada proses pembelajaran di masa pandemi.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan SRL siswa khususnya di masa pandemi.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada 1) pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Karisidenan Surakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian khususnya siswa-siswa yang menjadi subjek penelitian ini. 2) Kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing dari awal proses penelitian sampai selesai. 3) Kepada prodi

Magister Psikologi UMS yang telah mendukung penelitian ini, dan 4) Kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai penelitian ini.

Referensi

- [1] Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. Jurnal Paedagogy," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 7, no. 4, pp. 281–288, 2020, doi: 10.33394/jp.v7i4.2941.
- [2] R. Pawicara and M. Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember Di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2020.
- [3] A. Cahyani, I. D. Listiana, and D. S. P. Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [4] L. Dzalila, A. Ananda, and S. Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *J. Signal*, vol. 8, no. 2, pp. 89–21, 2020.
- [5] R. Yunitasari and U. Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 232–243, 2020.
- [6] B. j Zimmerman and D. H. Schunk, *Self Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives (2nd ed.)*. Mahwah: NJ: Erlbaum, 2001.
- [7] B. J. Zimmerman, "Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview," *Educ. Psychol.*, vol. 25, no. 1, pp. 3–17, 1990.
- [8] M. B. Sudinadji and K. Kumaidi, "Pengalaman Self Regulated Learning Siswa untuk Menghadapi Ujian," *Indig. J. Ilm. Psikol.*, vol. 4, no. 2, pp. 79–95, 2019.
- [9] R. F. Kusumadewi, S. Yustiana, and K. Nasihah, "Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD," *JRPD J. Ris. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 7–13, 2020.
- [10] R. Sundayana, "Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika," *J. "Mosharafa,"* vol. 5, no. 2, pp. 75–84, 2016.
- [11] D. Sulistyani, Y. Roza, and Maimunah, "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [12] R. Winata, R. N. Friantini, and R. Astuti, "Kemandirian belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Perkuliahan Daring," *J. e-DuMath*, vol. 7, no. 1, pp. 18–26, 2021.
- [13] I. E. Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 20, no. 4, pp. 441–451, 2014.
- [14] F. Uki and A. Ilham, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Di Sdn 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo," *ASKARA J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 6, no. 1, pp. 89–95, 2020.
- [15] T. R. Nursida, "Self Regulated Learning Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Sosial Ekonomi, dan Pola Asuh Orang Tua (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)," 2020.
- [16] S. Fatimah, "Self-Regulated Learning and Prestasi Akademik Siswa Program Akselerasi Berdasarkan Jenis Kelamin," *J. Konseling Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 68–73, 2019.
- [17] W. N. E. Saputra, S. Alhadi, A. Supriyanto, C. D. Wiretna, and B. Baqiyatussolihat, "Perbedaan Self-regulated Learning Siswa Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan Jenis Kelamin," *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 3, pp. 131–138, 2018.

- [18] S. Yudhistira, Deasyanti, and F. Muzdalifah, "Analisis Model Pengaruh Goal Orientation, General Self-Efficacy Dan Jenis Kelamin Terhadap Self-Regulated Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 4, no. 2, pp. 358–367, 2020.
- [19] A. P. Sari, H. Nirwana, and R. Ahmad, "Self Regulated Learning dan Locus Of Control Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Latar Belakang Budaya," *Konselor*, vol. 4, no. 3, pp. 92–110, 2015.
- [20] B. J. Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner : An Overview," *Theory Pract.*, vol. 41, no. 2, pp. 64–70, 2002, doi: 10.1207/s15430421tip4102.
- [21] P. R. Pintrich, *Understanding Self-Regulated Learning*. Jossey: Bass Publishers, 1995.
- [22] KBBI, "Arti Kata Disrupsi - Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI Online*. 2019, Accessed: Aug. 10, 2021. [Online]. Available: <https://kbbi.web.id/siswa>.
- [23] A. C. Budiningsih, "Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 160–173, 2011.
- [24] Wikipedia, "Daftar sekolah menengah pertama negeri di Jakarta - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas." Accessed: Aug. 10, 2021. [Online]. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama.
- [25] M. Zahary, "Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Self Regulated Learning," in *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Strategi Self Regulated Learning*, 2015, pp. 163–168.
- [26] E. Latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar : Kajian Meta Analisis," *J. Psikol.*, vol. 37, no. 1, pp. 110–129, 2010.
- [27] A. Rahmiyati, "Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 9, pp. 1–11, 2017.
- [28] S. Handayani and N. Sholikhah, "Pengaruh Antara Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1373–1382, 2021.
- [29] A. P. Sari, "Self Regulated Learning Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Sungai Penuh," *Enlighten J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 78–87, 2018.
- [30] N. Susilowati, S. Lestari, D. Yuniarsih, and D. H. Maharani, "Investigating Self-Regulated Learning Differences Based on Gender, Scholarship, and Student's Housing," *urnal Pendidik. Ekon. Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 25–33, 2020.
- [31] B. J. Zimmerman and D. H. Schunk, "Motivation: An essential dimension of self-regulated learning," *APA PsycNET*, 2008. <https://psycnet.apa.org/record/2008-03967-001> (accessed Aug. 22, 2021).
- [32] B. J. Zimmerman and D. H. Schunk, "Motivational sources and outcomes of self-regulated learning and performance.," *APA PsycNET*, 2011. <https://psycnet.apa.org/record/2011-12365-004> (accessed Aug. 22, 2021).
- [33] D. N. Rachmah, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak," *J. Psikol.*, vol. 42, no. 1, p. 61, 2015, doi: 10.22146/jpsi.6943.
- [34] M. A. D. Krisnadhi and L. K. P. A. Susilawati, "Peran konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana," *J. Psikol. Udayana*, vol. 6, no. 3, pp. 183–194, 2019.
- [35] E. Safa'ati, M. I. Halim, and Z. Iliyati, "Peran Regulasi Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muria Kudus," *Academia.edu*, 2017. https://www.academia.edu/33201534/Peran_Regulasi_Diri_Dan_Konformitas_Teman_Sebaya_Dengan_Prokrastinasi_Akademik_Mahasiswa_Universitas_Muria_Kudus (accessed Aug. 22, 2021).
- [36] M. Balkis and E. Duru, "Procrastination, self-regulation failure, academic life

- satisfaction, and affective well-being: underregulation or misregulation form,” *Eur. J. Psychol. Educ.*, vol. 31, no. 3, pp. 439–459, 2016, doi: 10.1007/s10212-015-0266-5.
- [37] S. S. Fasikhah and S. Fatimah, “Self-Regulated Learning(Srl) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa,” *JIPT J. Ilm. Psikol. Terap.*, vol. 1, no. 1, pp. 145–155, 2013.
- [38] N. Yumna, S. Sukarti, and U. Gusniarti, “Efektivitas Pelatihan Self-Regulated Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Matematika Di Madrasah Tsanawiah ‘X’ Sleman,” *J. Psikol. Malahayati*, vol. 2, no. 1, pp. 36–49, Mar. 2020, Accessed: Jun. 25, 2021. [Online]. Available: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/article/view/2429>.
- [39] I. Ratnafuri and M. Muslihati, “Efektifitas Pelatihan Self Regulated Learning dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19,” in *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, Sep. 2020, vol. 0, no. 0, pp. 16–22, Accessed: Jun. 25, 2021. [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/75>.
- [40] S. R. Utami, W. N. E. Saputra, S. P. Suardiman, and A. R. Kumara, “Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi,” *Couns. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 10, no. 1, pp. 1–13, 2020.
- [41] W. N. E. Saputra, A. Da Costa, and S. Alhadi, “Creative Solution Focused Counseling Models (CSFCM): Strategi Kreatif untuk Mengembangkan Self-regulated Learning Siswa,” *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 4, pp. 162–170, 2018.
- [42] M. I. Ulum, “Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa,” *Psymphatic J. Ilm. Psikol.*, vol. 3, no. 2, pp. 153–170, Dec. 2016, doi: 10.15575/psy.v3i2.1107.
- [43] I. S. L. Lubis, “Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa,” *J. Divers.*, vol. 4, no. 2, pp. 90–98, 2018, doi: 10.31289/DIVERSITA.V4I2.1884.
- [44] K. Z. Mardhiyah and W. Indianti, “Mediasi Konsep Diri Akademik Dalam Peran Regulasi Diri Belajar Terhadap Komitmen Kepada Pilihan Karir Siswa SMA,” *J. Psikol. Insight*, vol. 2, no. 2, pp. 67–83, 2018.
- [45] D. S. Nahdi, “Self Regulated Learning Sebagai Karakter dalam Pembelajaran Matematika,” ... *THEOREMS (The Orig. Res. Math.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–27, 2017, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/228883506.pdf>.
- [46] P. Saraswati, “Strategi Self Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik,” *INTUISI*, vol. 9, no. 3, pp. 210–223, 2017.
- [47] Z. M. Jelas, S. Rahman, R. Baki, and J. Ahmad, “Prestasi Akademik Mengikuti Gender,” *J. Pendidik.*, vol. 30, pp. 93–111, 2005.
- [48] F. W. Pratama, “Peran Self-Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Satya Widya*, vol. 33, no. 2, pp. 99–108, 2017.
- [49] P. Yulianti, A. Sano, and Ifdil, “Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar,” *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 98–102, 2016.
- [50] H. A. Permana and L. Latifah, “Pengaruh Self Regulated Learninglingkungan Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Akuntansi Smk Pl Tarcisius Semarang Tahun Ajaran 2014/2015,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 789–802, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)